

Diversifikasi Lahan Marginal Dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Tenten Tedjaningsih¹, Suyudi², Suhardjadinata³, Nurul Risti Mutiarasari^{4*}

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya

*e-mail: nurulristim@unsil.ac.id

Abstract

The fulfillment of food for every community with the availability of sufficient, quality, safe, equitable and affordable food is called food security. One of the efforts made by the government to achieve community food security is the empowerment of local potential by implementing the concept of using marginal land and yards both in rural and urban areas. The Food Security Scheme Community Service activity carried out in Kamulyan Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency is to socialize how to optimize marginal land and yards with an integrated agricultural system through the concept of plant diversification to members of farmer groups in Kamulyan Village as targets or beneficiaries of activities in order to take advantage of the potential of the land. as a source of food for family farmers to achieve family food security. The method used in this activity is counseling with a lecture and discussion approach, as well as making demonstration plots as a pilot. The results of the activity show that the available land has not been used continuously and optimally by farmers. This is due to: (1) in the maintenance process on plants, especially during the dry season, there are obstacles, namely due to the difficulty of obtaining water, the use of fertilizers has not been in accordance with the recommendation, namely using fertilizers. if there is an excess of fertilizer from planting in paddy fields from rice or mendong, (2) seed input is still obtained from the market for certain vegetable commodities, (3) crop disturbance by poultry (chickens, ducks), due to loose systems in poultry rearing. Continued assistance is still needed to be able to take full advantage of local potential.

Keywords: food security, diversification, marginal land, yards, farming families

Abstrak

Terpenuhinya pangan bagi setiap masyarakat dengan ketersediaan pangan yang cukup, bermutu, aman, merata dan terjangkau disebut dengan ketahanan pangan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai ketahanan pangan masyarakat adalah pemberdayaan potensi lokal dengan konsep pemanfaatan lahan marginal dan pekarangan di desa dan di perkotaan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Skema Ketahanan Pangan yang dilaksanakan di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah mensosialisasikan cara mengoptimalkan lahan marginal dan pekarangan dengan sistem pertanian terpadu melalui konsep diversifikasi tanaman kepada anggota kelompok tani yang berada di Desa Kamulyan sebagai sasaran kegiatan dalam pemanfaatan potensi lahan tersebut untuk dapat menjadi salah satu sumber penghasil pangan keluarga tani untuk mendatangkan ketahanan pangan keluarga. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi, serta pembuatan demonstrasi plot (demplot) sebagai percontohan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara kontinyu dan maksimal oleh petani hal tersebut disebabkan : (1) pada proses pemeliharaan pada tanaman khususnya pada musim kemarau terdapat kendala yaitu disebabkan karena sulitnya memperoleh air, penggunaan pupuk belum sesuai dengan anjuran, yaitu menggunakan pupuk jika terdapat kelebihan pupuk dari pertanaman di sawah dari tanaman padi atau mendong, (2) input benih masih diperoleh dari pasar untuk komoditas sayuran tertentu, (3) gangguan tanaman oleh ternak unggas (ayam, bebek), karena sistem lepas pada pemeliharaan ternak unggas. Masih diperlukan pendampingan secara berlanjut untuk dapat memanfaatkan potensi lokal secara keseluruhan.

Kata kunci: ketahanan pangan, diversifikasi, lahan marginal, pekarangan, keluarga tani

1. PENDAHULUAN

Desa Kamulyan merupakan salah satu desa dari 11 desa di Kecamatan Manonjaya yang berada di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Manonjaya terdiri dari 11

desa dengan luas wilayah 44,71 km² dan jumlah penduduk 62.824 orang (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2017). Ketinggian wilayah Desa Kamulyan sekitar 350 mdpl, dengan kisaran 26-32 °C untuk rata-rata suhu harian pada dan antara 1297–1925 mm untuk rata-rata curah hujan pertahun. Luas wilayah Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya berdasarkan ekosistem lahan yang dibagi menjadi lahan sawah seluas 87.3 hektar, tegalan seluas 54.07 hektar, dan kolam seluas 9.63 hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya memiliki potensi pengembangan pada sektor pertanian (BPS, 2017). Namun seiring dengan penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya, tidak menutup kemungkinan akan terjadi penyempitan lahan pertanian atau terjadi alih fungsi lahan. Selain itu, terdapat kompetisi dalam melakukan pemanfaatan lahan ke penggunaan non pertanian yang menyebabkan bertambahnya permasalahan dalam pemenuhan ketahanan pangan (Ashari dkk, 2012)

Dalam melakukan pemanfaatan lahan yang dimiliki Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya, diperlukan teknik pembaharuan yang dapat digunakan untuk dapat memaksimalkan potensi lahan pertanian, baik pada lahan marginal maupun lahan pekarangan. Teknik tersebut dapat menjadi salah satu upaya dalam mendorong produktivitas lahan pertanian yang dapat mendukung ketahanan pangan khususnya di masyarakat Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya.

Undang-undang Pangan No. 7 Tahun 1996 menyebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi penyediaan pangan bagi seluruh rumah tangga. Hal ini tercermin dari ketersediaan pangan yang aman, cukup kuantitas dan kualitas, pemerataan dan terjangkau pangan. Jika permintaan tidak lagi dapat terpenuhi, hal itu dapat menyebabkan kerawanan pangan (*food insecurity*).

Pemerintah tidak hanya menjadi penanggung jawab dalam ketahanan pangan nasional tetapi juga memerlukan peran serta aktif masyarakat khususnya keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Terdapat upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan masyarakat telah ditempuh dengan menerapkan konsep pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan dan perkotaan melalui pemanfaatan potensi lokal. Penggunaan lahan pekarangan tidak hanya membantu meningkatkan keindahan dan kesegaran, namun dapat meningkatkan produktivitas lahan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Diversifikasi menjadi salah satu teknik pembaharuan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi lahan. Secara umum, diversifikasi dibagi menjadi dua macam, yaitu; (a) diversifikasi horizontal merupakan perbanyakan berbagai macam komoditas pangan serta meningkatkan produksi dari penganekaragaman konsumsi pangan, dan (b) diversifikasi vertikal merupakan peningkatan nilai tambah pada komoditas pangan, terutama non beras, sehingga dapat memiliki tambahan nilai dari segi ekonomi, nutrisi, maupun sosial dengan melakukan penganekaragaman pengolahan (Budiningsih, 2009). Diversifikasi pertanian adalah suatu pemilihan dan adopsi beberapa komoditas yang dibudidayakan secara modern yang berorientasi pada pasar. Dapat disimpulkan bahwa diversifikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara luas dan kompleks untuk dapat menambah peningkatan perekonomian pertanian melalui penganekaragaman komoditas pada subsistem produksi, konsumsi, dan distribusi, sehingga dapat mewujudkan pertanian yang tangguh dan ketahanan pangan yang kuat (Wahyuningsih, 2008).

Mewujudkan sistem pertanian terpadu di lahan marginal dan pekarangan dengan penerapan konsep diversifikasi tidak mudah bagi masyarakat, termasuk rumah tangga petani. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mewujudkan sistem pertanian terpadu yaitu sumber daya manusia dan penyebaran informasi yang dapat menjangkau hingga ke pelosok desa. Terdapat keterbatasan minat petani terhadap pemanfaatan lahan, hal ini terjadi karena petani lebih fokus pada peningkatan produktivitas lahan garapannya sebagai sumber utama pendapatan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan petani dalam hal sandang, pangan dan papan. Walaupun terdapat potensi tambahan lain yang digelar untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Akibatnya, pengembangan berbagai inovasi mengenai lahan marginal dan pekarangan belum mencapai tujuan yang dimaksudkan. Hal ini terlihat dari

minimnya keragaman produk pertanian yang dihasilkan, baik di lahan marginal maupun di lahan pekarangan.

Diversifikasi dengan melakukan pemanfaatan lahan marginal maupun lahan pekarangan berpotensi dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Disamping itu, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik berpeluang menambah penghasilan rumah tangga (Mardiharini 2011). Merujuk beberapa potensi dan permasalahan di atas untuk mewujudkan ketahanan pangan masyarakat, maka perlu mensosialisasikan bagaimana melakukan optimalisasi penggunaan lahan marginal dan lahan pekarangan dengan melakukan diversifikasi atau penganeekaragaman komoditas pertanian.

Solusi tersebut diusulkan berdasarkan keunggulan dengan menerapkan sistem diversifikasi pada suatu luasan lahan. Sistem tersebut dapat meningkatkan optimalisasi potensi lahan juga dapat menciptakan peluang diversifikasi. pendapatan dengan meningkatkan perekonomian dan pada akhirnya meningkatkan ketahanan pangan di daerah yang bersangkutan. (Hikmasari R., Muhaimin A.W., dan Setiawan B, 2013).

2. METODE

Metode Pengabdian Bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbMKP) ini terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Setiap tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

- Koordinasi sosialisasi program dengan pejabat terkait dan petani menjadi fokus kegiatan.
- Survey lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual serta potensi yang dilakukan kepada kelompok tani untuk mendapatkan gambaran yang nyata.
- Kajian perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada untuk Pengabdian Bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbMKP)

Berikut metode kegiatan yang digunakan dengan keterkaitan tujuan program.

Tabel 1. Keterkaitan antara tujuan dengan metode yang dipakai

No	Tujuan	Metode	Bentuk Kegiatan
1	Mitra mengetahui mengenai konsep diversifikasi.	Ceramah dan diskusi	Ceramah dan diskusi tentang konsep diversifikasi.
2	Meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan lahan marginal dan lahan pekarangan dengan melakukan implementasi konsep diversifikasi.	Ceramah dan diskusi	Ceramah dan diskusi mengenai pemanfaatan lahan marginal dan lahan pekarangan dengan melakukan implementasi konsep diversifikasi
3	Meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah pertanian dan rumah tangan sebagai sumber pupuk organik bagi peningkatan produksi	Ceramah dan diskusi	Ceramah dan diskusi pembuatan pupuk organik limbah pertanian dan rumah tangga
4	Terbentuknya demplot pemanfaatan lahan marginal dengan konsep diversifikasi.	Praktek	Pembuatan demplot

Penyuluhan mengenai diversifikasi sebagai solusi ketahanan pangan kepada sasaran kelompok tani mitra yaitu 18 orang dari Kelompok Tani Unggul Jaya dan Kelompok Tani Linda Jaya yang berlokasi di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pelaksanaan pengabdian, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demplot pemanfaatan lahan dengan pola diversifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Demonstrasi Plot (Demplot) Diversifikasi Tanaman

Kegiatan pengabdian diawali dengan survey dan evaluasi terkait kondisi di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Hasilnya, diperoleh bahwa hampir setiap rumah memiliki kebun dengan ukuran yang berbeda-beda, dan beberapa diketahui menggunakan kebun untuk menanam berbagai sayuran, buah-buahan, ikan, dan ternak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan persiapan lahan demplot konsep diversifikasi pada lahan marginal, Lahan yang digunakan adalah lahan yang sebenarnya telah diberi pondasi untuk pembangunan rumah akan tetapi sudah lama terbenkakai. Setelah lahan untuk demplot tersedia maka tim mulai melaksanakan pembersihan lahan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan lahan dengan pemberian pupuk untuk meningkatkan unsur hara tanah sehingga lahan bisa kembali produktif.



Gambar 1. Persiapan Lahan dan Penanaman Demplot

Perlakuan benih hanya pada kacang tanah dengan penjemuran sedangkan pada benih lain tidak dilakukan perlakuan khusus karena merupakan benih siap tanam dengan komoditas jagung, kacang tanah, ubi jalar, kangkung dan bayam. Alasan dari penanaman komoditas tersebut adalah dengan adanya periode produksi yang berbeda maka akan bisa diperoleh distribusi hasil produksi yang kontinyu. Konsep ini juga bisa diterapkan pada lahan pekarangan rumah.



Gambar 2. Demplot implementasi diversifikasi lahan marginal pada kegiatan PbM-KP di Desa Kamulyan

Tim pelaksana melaksanakan monitoring terhadap demplot dengan dibantu oleh tenaga kerja yang bertugas untuk memelihara demplot dengan melakukan pembersihan gulma pengganggu tanaman serta penyiraman terutama pada awal pertumbuhan.

Pemanenan pertama dilakukan terhadap komoditas bayam dilakukan dengan mencabut tanaman beserta akarnya. Panen bayam sudah dilakukan dua kali, dilanjutkan seminggu kemudian dengan panen kangkung dengan cara diarit untuk kemudian dibiarkan tumbuh lagi untuk dipanen selanjutnya. Pemanenan selanjutnya dilakukan pada komoditas jagung. Panen jagung dilakukan dengan cara memotong batang pohon jagung kemudian dicabut tongkol jagung dari batangnya. Satu batang pohon jagung dapat menghasilkan 1-2 tongkol jagung. Selain melakukan panen jagung, panen yang dilakukan adalah panen kangkung. Panen kangkung ini merupakan panen kedua yang dilakukan pada lahan yang sama.



Gambar 3. Monitoring dan Pemanenan Demplot

B. Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Marginal

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi konsep diversifikasi dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 bertempat di *saung meeting*. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 18 peserta dengan 4 orang tim pelaksana yang berperan sebagai narasumber penyuluh dan 3 orang pendamping yang berperan dalam membantu kelancaran kegiatan serta sebagai enumerator dalam pengambilan data.

Kegiatan pengabdian diawali dengan penjelasan mengenai maksud dan tujuan diadakannya kegiatan PbM-KP Diversifikasi Lahan Marginal dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani bahwa kegiatan PbM-KP ini menjadi salah satu kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat selain pendidikan dan penelitian. Selanjutnya sambutan dari Kepala Desa Kamulyan, yang menjelaskan ucapan terima kasih kepada tim pelaksana dengan melaksanakan kegiatan PbM-KP di wilayahnya dapat memotivasi para petani dalam memanfaatkan lahan yang dimilikinya sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pangan dan penghasilan keluarga selain dari padi dan mendong sebagai sebagai penghasilan utama dan harapan untuk tetap bekerjasama sebagai mitra untuk menggali berbagai potensi yang ada di wilayahnya.

Tabel 2. Materi dan Narasumber Penyuluhan

No	Materi	Narasumber
1	Pemanfaatan Lahan Marginal dan Lahan Pekarangan	Tenten Tedjaningsih, Ir., MSi
2	Konsep Diversifikasi	Nurul Risti Mutiarasari, S.P., M.Si
3	Teknis Bercocok Tanam Diversifikasi	Suyudi, SP., MP
4	Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga	Dr. Suharjadinata, Ir., M.P

Penyampaian materi penyuluhan dilakukan melalui pemberian ceramah dan diskusi serta wawancara langsung dengan petani peserta. Selanjutnya dilakukan kunjungan langsung demplot dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi lebih lanjut tentang pemahaman dan pemanfaatan lahan pekarangan dan marginal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mendapatkan solusi cara mengatasinya. Petani secara keseluruhan mengetahui guna

penanaman di lahan pekarangan sebagai sumber pangan, akan tetapi 50 persen masih belum mengetahui istilah diversifikasi lahan dan 78 persen mengenal istilah tumpang sari.



Gambar 4. Diskusi dan Pemberian Materi Penyuluhan

Berdasarkan hasil diskusi pada saat kegiatan penyuluhan, sebagian besar para petani pernah memanfaatkan lahan marginalnya berupa lahan darat atau pematang sawah untuk melakukan budidaya tanaman baik sayuran, tanaman pangan berupa umbi-umbian berupa ketela pohon dan ubi jalar akan tetapi tidak secara kontinyu. Budidaya yang dilakukan oleh para petani 56 persen masih dilakukan secara monokultur dengan alasan lebih mudah dalam pemeliharannya, begitu pula untuk lahan pekarangan.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa cabai rawit menjadi salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan petani peserta penyuluhan di lahan pekarangannya. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan cabai rawit sehari-hari. Selain itu, cabai rawit menjadi salah satu komoditas yang memiliki harga yang cukup mengalami fluktuasi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan cabai rawit sehari-hari banyak petani peserta melakukan budidaya cabai rawit di lahan pekarangan.

Tabel 3. Jenis Tanaman yang Ditanam di Lahan Marginal dan Pekarangan

No	Jenis Tanaman	Persentase (%)
1	Cabai Rawit	27
2	Kangkung	9
3	Jagung	5
4	Singkong	5
5	Ubi	5
6	Kacang Tanah	5
7	Tomat	14
8	Sawi Hijau	5
9	Bawang Daun	14
10	Cabai	14

Jenis tanaman kedua yang menjadi pilihan untuk di budidayakan di lahan pekarangan adalah tomat, bawang daun, dan cabai besar, diikuti kangkung, tanaman pangan berupa singkong dan ubi jalar, dan sawi hijau. Berdasarkan hal tersebut, dapat memperlihatkan bahwa jenis tanaman yang dibudidayakan di lahan pekarangan adalah jenis tanaman yang dikonsumsi sehari-hari.

Kangkung juga ternyata jenis sayuran yang banyak diusahakan di lahan darat bukan pekarangan hal ini karena mereka menganggap bahwa tanaman tersebut mudah diusahakan karena tidak memerlukan perlakuan khusus. Jagung banyak diusahakan karena mempunyai harga jual yang relatif lebih mahal sedangkan ubi, talas dan singkong selain dapat dikonsumsi sendiri sebagai penambah beras juga sudah menjadi kebiasaan ditanaman di lahan darat yang juga tidak memerlukan perlakuan khusus.

Para petani yang mengusahakan pertanian baik di lahan darat maupun di pekarangan

masih belum mengusahakan dengan pertimbangan produktivitas dari pertanamannya karena hanya memanfaatkan lahan yang ada saja sehingga dalam mengusahakannya belum memperhatikan teknis budidaya dan pemeliharaan yang seharusnya seperti dalam hal pemupukan.

Jenis pupuk yang umumnya digunakan untuk pertanaman adalah pupuk urea dan pupuk kandang, seperti halnya pupuk yang umumnya dipergunakan untuk pertanaman padi dan mending.

C. Tingkat Minat Petani Dalam Diversifikasi Pemanfaatan Lahan Marginal dan Pekarangan

Peningkatan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan perlu diupayakan dalam pembangunan pada daerah perdesaan (Erlyasna, 2016). Secara umum, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan dari masyarakat yang ikut serta dalam sebuah program. Berdasarkan pada kegiatan Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) Diversifikasi Lahan Marginal dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat minat implementasi diversifikasi pemanfaatan lahan (terutama di lahan pekarangan) memiliki minat yang sangat tinggi. Seluruh peserta menyatakan berminat atau tertarik dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebesar 100 persen. Hal tersebut didukung dengan pendapat bahwa pemanfaatan lahan marginal dan pekarangan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan harian sayuran, diperlihatkan pada Tabel 4.

Berdasarkan pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa 83.33 persen peserta kegiatan menyatakan setuju bahwa pemanfaatan lahan marginal dan pekarangan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan harian sayuran dan 16.67 persen menyatakan kurang setuju.

Tabel 4. Minat Peserta Terhadap Kegiatan Pemanfaatan Lahan Marginal Dan Pekarangan

No	Indikator	Persentase (%)		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Pemanfaatan lahan marginal dan pekarangan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan harian sayuran	83.33	16.67	0.00
2	Budidaya sayuran di lahan pekarangan rumah cocok diterapkan	88.89	5.56	5.56
3	Pertanaman tumpang sari lebih memudahkan dalam pemeliharaan	61.11	16.67	22.22

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat terhadap pemanfaatan lahan marginal dan pekarangan didorong adanya kebutuhan dan ketersediaan lahan, sehingga dapat diartikan bahwa ketika terdapat ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu dilakukan dengan suatu upaya untuk mencapai hal tersebut. Selain itu, minat yang tinggi didukung karena adanya kecocokan dalam melakukan budidaya sayuran di lahan pekarangan rumah sebesar 88.89 persen dan 61.11 persen menyatakan setuju jika pertanaman tumpang sari lebih memudahkan dalam pemeliharaan. Selain itu, diversifikasi lahan dapat memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga tani dengan mengintegrasikan tanaman bernilai ekonomi (Kementerian Pertanian, 2012)

D. Tingkat Kepuasan Petani Dalam Diversifikasi Pemanfaatan Lahan Marginal dan Pekarangan

Kepuasan petani sebagai peserta kegiatan Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) Diversifikasi Lahan Marginal dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya ditunjukkan pada Tabel 5, sebagai berikut.

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kegiatan pemanfaatan lahan marginal dan pekarangan dengan nilai rata-rata 2.73 termasuk dalam kategori sangat puas. Kepuasan petani terkait dengan kegiatan pengabdian menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat. Dapat dikatakan bahwa petani (masyarakat) sangat tertarik dan menerima serta bersedia berpartisipasi atau terlibat kembali jika terdapat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di waktu yang mendatang.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Pemanfaatan Lahan Marginal Dan Pekarangan

No	Indikator Kepuasan Pengabdian Masyarakat	Rerata skor
1	Kesesuaian materi terhadap kegiatan pengabdian	2.56
2	Kesesuaian waktu penyampaian materi kegiatan pengabdian	2.56
3	Tingkat narasumber dalam penguasaan materi dan permasalahan	2.78
4	Tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian	2.56
5	Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pengabdian	2.56
6	Tingkat relevansi, kompetensi tim pelaksana program pengabdian	
7	Manfaat program pengabdian	2.83
8	Program pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan peserta program pengabdian	2.83
9	Tingkat kepuasan terhadap program pengabdian	2.94
10	Kesesuaian kegiatan pengabdian dengan harapan masyarakat	2.83
Rata-rata		2.73
Kesimpulan		Sangat Puas

Keterangan :

Tidak Puas (1.00 – 1.70)

Kurang Puas (1.80 – 2.40)

Sangat Puas (2.50 – 3.00)

4. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) Diversifikasi Lahan Marginal dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya terbentuknya demplot dan melaksanakan penyuluhan. Selanjutnya pada proses pemanenan pada lahan demplot yang digunakan.

Tingkat minat para peserta pelatihan sangat tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam diskusi. Selain itu, tingkat minat terhadap tema program juga ditunjukkan dengan tingginya minat untuk melakukan implementasi pada lahan pekarangan pada khususnya. Pada tingkat kepuasan terhadap kegiatan menunjukkan nilai yang sangat puas, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil. Pemanfaatan lahan pekarangan oleh petani belum dilaksanakan secara kontinyu dan optimal terutama dalam hal pemeliharaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Siliwangi atas dana Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) tahun anggaran 2021 dan mitra Kelompok Tani Unggul Jaya dan Kelompok Tani Linda Jaya Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwantini. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan

- Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP), 30 (1). 13-30. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3885>
- Badan Litbang Pertanian. (2012). Diversifikasi Pangan. Kementerian Pertanian: IAARD Press.
- Badan Pusat Statistik [BPS] Kab. Tasikmalaya. (2017). Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya.
- Budiningsih, R. (2009). Thesis : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Diversifikasi Konsumsi Pangan Non Beras di Kabupaten Malang. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, & Hery Medianto Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 454-460. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133>
- Erlyasna. (2016). Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi Petani Terhadap Program Sistem Pertanian Terpadu PR. RAPP di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Sungkai* 4(2):1-19.
- Hikmasari R., Muhaimin A.W., dan Setiawan B. (2013). Efisiensi Teknis Usahatani Mina Mendong Dengan Pendekatan Stochastic Production Frontier. *Habitat*.
- Mardiharini M. (2011). Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Pengembangannya Ke Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian LP2M-PMP*. (2020). Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Siliwangi Edisi Khusus (Masa Pandemi Covid-19). LP2M-PMP
- Wahyuningsih, S. 2008. Diversifikasi Pertanian. *Media Agro Volume 4 Edisi 1*, 1-11